

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN
SEMESTER II DENGAN SIKAP PENCEGAHAN INFEKSI
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
DIAN ANGGRAITA
201210104154**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER II DENGAN SIKAP PENCEGAHAN INFEKSI DI STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA TAHUN 2013

Dian Anggraita, Mufdlillah
an_raita@yahoo.co.id

Abstract : The research is made to know the relationship between the second semester DIII midwifery student knowledge level with the precaution against infection in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta year 2013. This research uses a correlation study plan with *cross-sectional* approach. Based on the research which was held the result was that the majority of respondents with the knowledge level about precaution against infection categorized high (83,3%). The majority of respondents with the attitude about precaution against infection categorized positive (61,0%). There is a relationship between the second semester DIII midwifery student knowledge level with the attitude of precaution against infection in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta year 2013 because X^2 confer $> X^2$ table ($10,231 > 5,991$) and $P = 0,006 (< 0,05)$.

Keywords : Knowledge, attitude, precaution against infection, second semester DIII midwifery student

Abstract : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi kategori tinggi yaitu (83,8%). Sebagian besar responden dengan sikap tentang pencegahan infeksi kategori positif (61,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES "Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013 karena X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10,213 > 5,991$) dan $P = 0,006 (< 0,05)$.

Kata kunci : *pengetahuan, sikap, pencegahan infeksi, mahasiswa DIII kebidanan semester II*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan, dan kematian di dunia. Infeksi menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (Septiari, 2012). Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit diperkirakan sekitar 1,7 juta pasien rawat inap memperoleh infeksi setiap tahunnya saat dirawat dan lebih dari 98.000 dari pasien (atau 1 dalam 17) akan mati sebagai dari infeksi (Edward, 2011).

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen, dan bersifat sangat dinamis yang secara umum proses terjadinya melibatkan tiga faktor yang saling berinteraksi yaitu agen, host dan lingkungan. Penyakit infeksi dapat terjadi di sarana pelayanan kesehatan, misalnya di rumah sakit (Septiari, 2012).

Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan, mencakup pelayanan medik, dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap (Herlambang & Murwani, 2012). Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kepada masyarakat memiliki pesan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Ditjen, 2012), namun terkadang pasien yang semula hanya memiliki satu penyebab penyakit justru mendapat berbagai penyakit lain karena infeksi (Darmadi, 2008).

Masyarakat dan petugas yang menerima dan memberikan pelayanan medis dan kesehatan, baik di rumah sakit atau klinik, dihadapkan kepada resiko terinfeksi kecuali kalau dilakukan kewaspadaan untuk mencegah terjadinya infeksi. Kewaspadaan ini diterapkan karena didasari untuk melindungi terjadinya penularan infeksi dari pasien ke petugas, penularan dari pasien ke pasien dan penularan dari petugas ke petugas (Tietjen, 2004). Kewaspadaan dalam pencegahan infeksi salah satunya dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan. Seperti dalam hadist :

النظافة من الإيمان

Yang artinya sebagai berikut : “ Kebersihan adalah bagian dari iman”.

Kementerian kesehatan melakukan revitalisasi Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit yang merupakan pilar menuju *Patient Safety*. Diharapkan kejadian infeksi di rumah sakit dapat diminimalkan serendah mungkin sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan secara optimal (Ditjen, 2012).

Kesadaran masyarakat yang tinggi untuk memperoleh pelayanan kesehatan di rumah sakit yang bermutu. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien untuk menjamin *Patient*

Safety yang telah menjadi program Kementerian Kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Ditjen, 2012), dalam Kepmenkes no 129 tahun 2008 ditetapkan suatu standar minimal pelayanan rumah sakit, terutama didalamnya pelaporan kasus infeksi nosokomial untuk melihat sejauh mana rumah sakit melakukan pengendalian terhadap infeksi ini. Data dari surveilans infeksi nosokomial di setiap rumah sakit dapat digunakan sebagai acuan pencegahan infeksi guna meningkatkan pelayanan medis bagi pasien.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial atau untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (Nihi, 2010). Infeksi nosokomial yang terjadi di Eropa lebih dari 4 juta setiap tahunnya (Wikansari, 2012) dan di Amerika Serikat terdapat 20.000 kematian tiap tahunnya dan di Malaysia sebesar 12,7% (Agus, 2007). Di Indonesia berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama dirawat (Balaguris, 2009). Laporan dari salah satu rumah sakit di Yogyakarta yakni RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, angka kejadian infeksi nosokomial tahun 2005 di rumah sakit ini sebesar 7,95% (Agus, 2007).

Petugas pelayanan kesehatan setiap hari dihadapkan kepada tugas yang berat untuk bekerja dengan aman dalam lingkungan yang membahayakan. Pemaparan terhadap patogen meningkatkan risiko terhadap infeksi yang serius dan kemungkinan kematian. Seperti di Amerika Serikat, lebih dari 800.000 luka karena tertusuk jarum suntik terjadi setiap tahun walaupun telah dilakukan pendidikan berkelanjutan dan upaya pencegahan kecelakaan tersebut (Tietjen, 2004). Maka dari itu upaya peningkatan pencegahan dan pengendalian infeksi diperlukan kesadaran penuh dari tenaga kesehatan termasuk bidan. Sebagai pelaksana pelayanan kesehatan bidan bertanggung jawab memelihara keselamatan ibu dan bayi dengan cara meminimalisir terjadinya penularan penyakit infeksi baik di ruang bersalin, ruang nifas, maupun poly kebidanan dan poly anak (Johnson, 2008).

Mahasiswa DIII kebidanan semester II sebagai calon bidan yang baru mendapatkan pendidikan khusus kebidanan dan merupakan dasar untuk mendapatkan mutu profesionalisme diibaratkan seperti sebuah kertas yang baru terisi oleh sedikit tulisan. Dengan bekal yang baik di tingkat perkuliahan, calon bidan akan memiliki pengetahuan dan sikap baik sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan infeksi dini seiring dengan peningkatan penularan penyakit.

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang peneliti lakukan di STIKES "Aisyiyah Yogyakarta masih didapatkan adanya mahasiswa yang belum mengetahui tentang cara pencegahan infeksi dengan benar dan sikap yang kurang mendukung terhadap pencegahan infeksi seperti sikap acuh tak acuh dengan

prosedur penerapan pencegahan infeksi yang terdapat pada tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013?

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasi, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian (Suyanto, 2011). Cara pengambilan data menggunakan metode survei dengan menggunakan angket. Metode pendekatan waktu penelitian ini yaitu dengan cross sectional. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif yang menghubungkan variabel tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan infeksi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan pada sejumlah kelompok dengan proporsi tertentu (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel adalah 136 mahasiswa, dengan jumlah tiap kelas 45 kelas A, 46 kelas B, 45 kelas C.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dilakukan dengan menyusun pernyataan yang akan dilakukann dalam penelitian kemudian melakukan konsultasi kepada ahli (expert). Uji validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak dengan membandingkan nilai korelasi item total dengan r tabel pada derajat kepercayaan 5%. Selanjutnya untuk menentukan sah atau tidaknya item atau pernyataan dilakukan dengan membandingkan angka koreasi *product moment* dengan tabel r, jika didapatkan rxy lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dikatakan gugur (Arikunto,2006). Reliabel artinya dapat dipercaya, atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan koefisien *alpha cronbach's* (>0.7) (Arikunto,2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Chi Square*. Untuk membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dalam penelitian ini jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Sebagai Berikut :

Tabel. 1 Karakteristik Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
19	50	36,8
20	74	54,4
21	12	8,8
Total	136	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 19 tahun sejumlah 50 responden (36,8%), responden yang berumur 20 tahun sejumlah 74 responden (54,4%) dan responden yang berumur 21 tahun sejumlah 12 responden (8,8%).

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi	N	%
Rendah	6	4,4
Sedang	16	11,8
Tinggi	114	83,8
Total	136	100,0

Sumber : Data primer 2013

Dari hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II tentang pencegahan infeksi diketahui responden dengan kategori pengetahuan tinggi yaitu 114 responden (83,8%), kemudian responden dengan kategori pengetahuan sedang yaitu 16 responden (11,8%), dan responden dengan kategori pengetahuan rendah yaitu 6 responden (4,4%).

Sikap Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

Sikap Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi	N	%
Negatif	53	39,0
Positif	83	61,0
Total	136	100,0

Sumber : Data primer 2013

Dari hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap mahasiswa DIII kebidanan semester II tentang pencegahan infeksi diketahui responden masuk kategori positif yaitu 83 responden (61,0%), sedangkan responden masuk kategori negatif yaitu 53 responden (39,0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II dengan Sikap Pencegahan Infeksi

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II dengan Sikap Pencegahan Infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi	Sikap Mahasiswa Kebidanan Semester II Tentang Pencegahan Infeksi				Total		X ²	p
	Negatif		Positif		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	5	3,7	1	0,7	6	4,4	10,213	0,006
Sedang	10	7,4	6	4,4	16	11,8		
Tinggi	38	27,9	76	55,9	114	83,8		
Total	58	39,0	83	61,0	136	100,0		

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4 diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi kategori tinggi dan masuk kategori positif dalam sikap tentang pencegahan infeksi sejumlah 76 responden (55,9%), kemudian responden dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan

infeksi kategori sedang dan masuk kategori positif dalam sikap tentang pencegahan infeksi sejumlah 6 responden (4,4%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi kategori rendah dan masuk kategori positif dalam sikap tentang pencegahan infeksi sejumlah 1 responden (0,7%). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (3-1) \times (2-1) = 2$, hasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 5,991. Karena X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10,213 > 5,991$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar pengetahuan responden baik begitu juga dengan sikap yang dimiliki mendukung upaya pencegahan infeksi tetapi tidak sedikit juga yang kurang mengerti tentang prosedur pelaksanaan pencegahan infeksi dengan benar dan prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan tindakan pencegahan infeksi.

Pencegahan infeksi berkaitan dengan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien untuk menjamin *Patient Safety* yang telah menjadi program Kementerian Kesehatan (Ditjen, 2012). Sebagai pelaksana pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengetahui teknik dan prinsip yang benar dalam pelaksanaan pencegahan infeksi diantaranya mencuci tangan, memakai sarung tangan, menggunakan teknik aseptik, memproses alat bekas pakai, menangani peralatan bekas pakai dengan aman, menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi kategori tinggi yaitu (83,8%). Sebagian besar responden di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta dengan sikap tentang pencegahan infeksi kategori positif (61,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester II dengan sikap pencegahan infeksi di STIKES “Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013 karena X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10,213 > 5,991$) dan $p: 0,006 (<0,05)$.

SARAN

Bagi Mahasiswa perlu diadakan uji kompetensi pada mahasiswa tentang pencegahan infeksi dan kontroling bimbingan sikap berkaitan dengan *patient safety* kepada mahasiswa.

Bagi Institusi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kebijakan untuk mengadakan uji kompetensi pada mahasiswa kebidanan tentang pencegahan infeksi dan kontroling sikap yang berkaitan dengan *patient safety*.

Bagi Dosen diharapkan dapat memberikan bimbingan dan kontroling sikap tentang pencegahan infeksi yang berkaitan dengan *patient safety* ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan praktik klinik.

Bagi Peneliti Selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan infeksi dengan penelitian multivariat ataupun agar penelitian kualitatif lebih mendalami aspek-aspek pencegahan infeksi itu sendiri seperti cuci tangan, pengelolaan alat bekas pakai, dan lain-lain dengan metode yang berbeda sehingga hasil penelitian akan lebih sempurna misalnya dengan metode pengambilan data secara observasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edwards, et all. (2011). *Journal of Infection Prevention*. Vol 12 no 1 tersedia dalam <http://www1.imperial.ac.uk>. [Diakses tanggal 18 maret 2013].
- Harsono. (2005). *Pendidikan yang Bermutu*. Jakarta : Pustaka Quantum
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat & Uliyah. (2009). *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak, W.I.; Chayatin, N. (2009) *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, cetakan I. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Hudoyo Tri. (2009). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di ruang Mawar, Anggrek dan Dahlia RSUD Tugurejo Semarang*. Tersedia dalam : <http://digilib.unimus.ac.id>. [Diakses tanggal 21 februari 2013].
- Saifuddin. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Sarwono & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sugianto, Yennita. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Praktek Swasta Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial di Bandar*

Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Tersedia dalam :
<http://repository.usu.ac.id>. [Diakses tanggal 21 februari 2013].

Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif- Kualitatif*.
Yogyakarta : Graha Ilmu



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA